

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini, peneliti mencari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berhasil peneliti temukan. Dengan begitu peneliti berharap dapat menjadi sebuah rujukan pembanding, pelengkap, serta sebagai pendukung dari penelitian ini.

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

Judul / Penulis / Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan Penelitian ini
1. Tata Kelola Akun Instagram Pinter Politik sebagai Media Promosi Berita (Studi mengenai Tata Kelola Akun Instagram @pinterpolitik sebagai Media Promosi Berita Politik)/ Restu Sekar Arum/ 2019	Universitas Negeri Sebelas Maret	Kualitatif	Pinter Politik memiliki lima faktor yang menjadi alasan mereka dalam menggunakan Instagram sebagai media memberikan berita kepada audiens. Pertama, Instagram dipandang sebagai medium yang sesuai dengan latar belakang Pinter Politik sebagai media online. Kedua, Pinter Politik ingin berinovasi dan mengeksplorasi fitur-fitur canggih yang ditawarkan oleh Instagram. Hal ini sejalan dengan upaya Pinter Politik dalam meningkatkan kualitas konten	Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa atau akademisi yang akan melakukan penelitian dengan kasus serupa, yaitu penggunaan media sosial sebagai alat dari keberlangsungan media online yang tengah berkembang.	Penelitian ini ingin memfokuskan terkait pengemasan konten terkait tokoh politik pada instagram @pinterpolitik

			<p>dan memperluas media distribusi yang digunakan. Ketiga, Pinter Politik mempertimbangkan nilai kemudahan dan interaktivitas yang dapat diperoleh melalui Instagram. Interaksi yang aktif terjadi antara Pinter Politik dan audiensnya melalui fitur-fitur komunikasi yang disediakan oleh Instagram. Keempat, Pinter Politik menggunakan Instagram sebagai strategi untuk meningkatkan jumlah pengunjung pada situs web utamanya, yaitu PinterPolitik.com. Kelima, adanya kesesuaian antara target audiens Pinter Politik dengan penggunaan medium Instagram, terutama pada generasi milenial dengan rentang usia 18 hingga 24 tahun, di mana Instagram sangat populer digunakan oleh kelompok usia tersebut.</p>			
2	Pesan Politik Calon Presiden dan Wakil Presiden di Media Sosial	Universitas Negeri Padang	Kualitatif	Berdasarkan keseluruhan data dari dua akun tersebut, peneliti mengamati bahwa Jokowi-Amin lebih menekankan aspek sosial dalam	Komunikasi politik adalah suatu proses dimana pendapat, sikap, dan tingkah laku orang, lembaga, atau kekuatan politik disampaikan	Penelitian yang ingin peneliti lakukan berfokus pada instagram @pinterpolitik bukan

<p>Instagram pada Pemilihan Umum Tahun 2019/ Suryanef Rismawati/ 2020</p>	<p>menyampaikan pesan politiknya. Hal ini terlihat dari 43,45% postingan yang berfokus pada isu-isu sosial. Sementara itu, pasangan Prabowo-Sandi lebih menekankan aspek politik, seperti yang terlihat dari 67,41% postingan mereka yang berhubungan dengan isu politik.</p>	<p>untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik. Segala kegiatan politik yang dilakukan oleh pemerintah, kekuasaan negara, institusi pendukung, maupun oleh rakyat pada umumnya merupakan bentuk dari komunikasi politik.</p>	<p>kepada setiap masing-masing instagram capres.</p>	
<p>3 Akun Instagram @PinterPolitik sebagai Platform Literasi Digital (Studi Deskriptif Kualitatif Pada PinterPolitik.com) / Anatasia Anjani/ 2019</p>	<p>Universitas Brawijaya Kualitatif</p>	<p>Dalam memanfaatkan akun instagram untuk melakukan literasi digital politik, Pinter Politik memiliki beberapa cara yaitu sebagai berikut yang pertama dalam produksi pengetahuan, akun ini kerap memproduksi isu – isu pilpres yang berhubungan dengan kebijakan, strategi, survei paslon serta politik identitas. Pinter Politik menganggap bahwasannya isu – isu tersebut penting diangkat karena millennial perlu mengetahui pemimpin seperti apa yang sesuai kebutuhan mereka. Dalam pengetahuan, Pinter Politik juga menggunakan beberapa pendekatan dan tawaran. Sedangkan cara selanjutnya yaitu</p>	<p>Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini akan memicu munculnya penelitian-penelitian lain mengenai komunikasi politik dan media sosial, terutama dalam mengkaji bagaimana media di Indonesia dapat memberikan literasi politik kepada masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai literasi politik di Pinter Politik, seperti analisis wacana terhadap tulisan di situs web Pinter Politik, analisis tekstual terhadap konten infografik di akun Instagram, dan juga untuk melihat hubungan antara pengetahuan politik di Pinter</p>	<p>Penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah pengemasan sosok tokoh politik yang ada pada akun @pinterpolitik</p>

adalah keterampilan, Pinter Politik menuliskan konten – konten mereka dengan jurnalisme intepretasi yang menekankan adanya perbandingan atau intepretasi dari suatu fenomena.	Politik dengan keputusan pemilih yang menjadi pembaca/pengikut Pinter Politik.
---	--

Sumber: Olahan Peneliti

Pada penelitian terdahulu dapat membantu penelitian ini dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya yang akan peneliti lakukan. Seperti dalam penentuan teori dan konsep yang akan digunakan. Berikut merupakan beberapa pembeda penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu:

Perbandingan dengan penelitian pertama yang berjudul “Tata Kelola Akun Instagram Pinter Politik sebagai Media Promosi Berita (Studi mengenai Tata Kelola Akun Instagram @pinterpolitik sebagai Media Promosi Berita Politik)” yang ditulis oleh Restu Sekar Arum pada tahun 2019. Dalam penelitian ini objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah terkait tata kelola akun sebagai media promosi berita. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapatnya lima faktor yang melatarbelakangi pembuatan berita PinterPolitik untuk audiens. Pertama, media Instagram sebagai medium yang sesuai dengan latar belakang Pinterpolitik untuk media online. Kedua, Pinterpolitik memiliki keinginan untuk berinovasi dengan fitur-fitur di Instagram. Ketiga, PinterPolitik memperhitungkan nilai interaktivitas atau komunikasi dua arah dengan pengguna. Keempat, Pinterpolitik menggunakan Instagram untuk meningkatkan pengunjung pada website utamanya. Kelima, terdapat kesesuaian antara target audiens Pinterpolitik dengan pengguna Instagram. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkolaborasi penelitian yang serupa dengan unsur komunikasi lainnya yang belum diteliti. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini meneliti tentang pengemasan pesan tokoh politik yang terdapat pada akun Instagram @pinterpolitik.

Perbandingan dengan penelitian kedua yang berjudul “Pesan Politik Calon Presiden dan Wakil Presiden di Media Sosial Instagram pada Pemilihan Umum

Tahun 2019” yang ditulis oleh Suryanef Rismawati pada tahun 2020. Dalam penelitian ini objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah terkait pesan politik calon presiden dan wakil presiden di media sosial pada Pemilu 2019. Kesimpulan pada penelitian ini adalah peneliti melihat bahwa Jokowi-Amin dalam menyampaikan pesan politik lebih mengutamakan aspek sosial. Sementara pasangan Prabowo-Sandi lebih mengutamakan aspek politik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti adalah penelitian ini ingin memfokuskan pada portal media @pinterpolitik untuk mengetahui pengemasan konten-konten terkait tokoh politik.

Perbandingan dengan penelitian ketiga yang berjudul “Akun Instagram @PinterPolitik sebagai Platform Literasi Digital (Studi Deskriptif Kualitatif Pada PinterPolitik.com)” yang ditulis oleh Anatasia Anjani pada 2019. Dalam penelitian ini objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah Penelitian ini mengangkat penelitian terkait akun instagram @Pinterpolitik sebagai media literasi digital. Kesimpulan pada penelitian ini adalah PinterPolitik memiliki beberapa cara untuk memproduksi terkait isu-isu pilpres, yaitu dengan terkait kebijakan, strategi, survei paslon, dan politik identitas. Penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi pemantik munculnya penelitian-penelitian yang lain tentang komunikasi politik dan media sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah peneliti ingin memfokuskan penelitian terkait empat tokoh politik yang menempati empat elektabilitas tertinggi.

Sesuai dengan penelitian terdahulu, peneliti mengambil ketiga peneliti terdahulu sebagai bentuk pembandingan dan juga data pendukung terkait penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan dari peneliti terdahulu adalah penelitian ini ingin menganalisis terkait pengemasan pesan politik terkait tokoh politik yang berada pada akun Instagram @pinterpolitik pada periode yang sudah ditentukan.

2.2. Teori dan Konsep

2.2.1. Komunikasi Politik

Komunikasi merupakan aktivitas yang terus-menerus dilakukan oleh manusia hampir setiap saat. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki naluri ingin tahu dan komunikasi menjadi sarana yang penting dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin "*communis*" yang berarti sama, serta "*communication*" atau "*communicare*" yang berarti menciptakan makna yang sama. Secara terminologis, komunikasi mengacu pada proses penyampaian pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Wahid, 2016).

Pengertian komunikasi menurut A. Winnet adalah sebuah proses untuk pengalihan dari sebuah pesan yg disampaikan oleh komunikator ke komunikan, proses tersebut adalah sebuah seri aktivitas, rangkaian, ataupun sebuah tahapan yang dapat memudahkan peralihan maksud pesan tersebut (Shirley & Azeharie, 2014). Sedangkan komunikasi menurut Effendi dalam Jurnal (Shirley & Azeharie, 2014) Komunikasi merupakan proses dimana seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan mempengaruhi perubahan dalam sikap baik melalui interaksi langsung secara lisan maupun melalui cara-cara tidak langsung. Berbeda dengan Winnet dan Effendi, Dam Nimmo menginisiasikan Komunikasi adalah suatu proses interaksi sosial di mana individu menggunakan komunikasi untuk membentuk makna yang mencerminkan pemahaman mereka tentang dunia sekitar dan sebagai dasar bagi tindakan mereka. Melalui penggunaan simbol-simbol, individu bertukar makna tersebut dalam upaya untuk saling memahami dan berinteraksi.

Dapat ditarik benang merahnya bahwa komunikasi adalah sebuah proses atau interaksi di mana seseorang mengantarkan pesan kepada orang dengan maksud tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa unsur atau komponen yang menjadi syarat dalam terjadinya komunikasi. Unsur-unsur tersebut meliputi: 1) Pengirim pesan, yaitu orang yang memberikan pesan, 2) Penerima pesan, yaitu orang yang mendapatkan pesan, 3) Pesan itu sebuah isi informasi, 4) Media yang digunakan dalam penyampaian pesan, dan 5) Efek atau dampak yang timbul dari komunikasi tersebut.

Komunikasi Politik merupakan sebuah proses penyampaian pesan-pesan politik. Pesan-pesan tersebut bertujuan untuk mencapai suatu kepentingan politik

yang diinginkan. Proses komunikasi politik melibatkan pembawa pesan politik yang menyampaikan pesan-pesan politik melalui media kepada komunikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai kepentingan politik yang diinginkan oleh komunikator politik. Seluruh komponen tersebut menjadi input yang penting dalam menentukan output yang diharapkan dalam sistem politik (Shahreza, 2018).

Menurut Astrid dalam (Shahreza & Korry El-Yana, 2016) makna dari komunikasi politik sendiri adalah komunikasi yang bertujuan untuk mencapai sebuah pengaruh yang sudah dibuat sedemikian rupa. Dengan demikian, melalui komunikasi politik, masalah-masalah yang dibahas dapat mengikat seluruh lapisan masyarakat melalui sanksi yang telah ditetapkan bersama-sama oleh lembaga politik.

Penelitian ini akan menganalisis konten pada Instagram @pinterpolitik yang merupakan sebuah pesan komunikasi politik. Oleh karena itu, konsep komunikasi politik ini akan menjadi landasan untuk melihat bagaimana pengemasan konten pesan tokoh politik dalam penelitian ini.

2.2.2. Tokoh Politik

Tokoh politik merupakan individu yang bertanggung jawab dalam memberikan edukasi politik kepada rakyatnya. Tokoh politik tidak hanya berperan saat kampanye atau menjelang pesta demokrasi, kemudian diabaikan dan dihapus tanpa melibatkan proses evaluasi. Hal ini berarti bahwa tokoh politik memiliki tanggung jawab untuk terus memperhatikan masyarakat dan melibatkan proses evaluasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, tokoh politik tidak hanya berfokus pada momen-momen politik tertentu, tetapi juga memiliki komitmen untuk mengevaluasi kinerja mereka dan menjaga kepentingan masyarakat dalam jangka panjang (Handayani, 2016). Pada saat terjadi konflik ideologi di suatu negara, pencegahan ideologi yang lebih terbuka dapat dilakukan dengan efektif melalui pengaruh tokoh politik. Karena pengaruh dari tokoh politik dalam menjaga keseimbangan antarideologi tersebut masih cukup efektif. Tokoh politik memainkan peran sentral yang signifikan dalam menjaga keseimbangan antarideologi tersebut. Mereka menjadi pusat perhatian dan dikenal secara luas oleh masyarakat umum. Selain itu, tokoh politik juga memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat,

menjadi teladan dan sumber inspirasi dalam berbagai bidang seperti pemerintahan, sosial, budaya, ekonomi, dan lain sebagainya (Anggara, 2013).

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada 4 tokoh politik, yaitu Ganjar, Anies, Prabowo, dan Ridwan Kamil. Tokoh tersebut peneliti ambil berdasarkan dari hasil survei elektabilitas capres 4 tertinggi menurut dari hasil survei Pollmark Research Center.

2.2.3. Tema Pesan Politik

Menurut Dan Nimmo pada (Wahid, 2016) Pesan politik merupakan isi berita yang mempunyai kekuatan dalam menggambarkan realita seorang komunikator Politik. Penjabaran terkait sebuah indikator yang akan dijadikan sebagai alat ukur penelitian ini, dirangkum dari beberapa sumber dan penelitian yang terdahulu, lalu dijadikan sebagai tema pesan, yaitu (Anjani, 2019):

1. Survei politik

Survei Politik merupakan Intensitas mengikuti publikasi Survey tentang prediksi hasil pemilihan umum. Pakar komunikasi politik Traugot dan Lavrakas serta Kurt Lang dan Gladys Lang yang menyatakan bahwa hasil survei memiliki dua dampak yaitu; pemilih akan memilih kandidat yang diperkirakan akan menang (*bandwagon effect*), atau pemilih sebaliknya mersa kasihan dan akan memilih kandidat yang dirasakan akan kalah (*underdog effect*).

survey politik adalah keniscayaan dalam sebuah negara demokrasi. Hasil survey yang objektif dan dengan metodologi yang tepat dapat digunakan sebagai kontrol terhadap hasil perhitungan KPU yang bisa saja dimanipulasi. Secara ekonomis hasil survey dapat dijadikan partai politik atau kandidat sebagai proposal dana kepada donatur-donatur partai. Secara khusus survey pun berguna bagi kandidat untuk mengetahui kekuatan mereka dan bagi pengurus partai untuk menseleksi anggota partai yang memiliki popularitas di mata pemilih sehingga layak ditempatkan sebagai kandidat. Dan akhirnya media massa pun lebih senang meliput kandidat yang populer. Untuk lebih jelas efek hasil survey dijelaskan dalam diagram model Lang beraudara

2. Politik Identitas

Politik Identitas Etnis, menurut Abdillah dalam (Soenjoto, 2019) mendefinisikan politik identitas adalah sebuah dasar politik yang bermaksud untuk menggandeng kesamaan atas dasar dari kemiripan tertentu, semisal etnis, agama, atau jenis kelamin.

3. Kebijakan Politik

Kebijakan politik yang dimaksud dalam konteks ini merupakan bagian dari bidang studi kebijakan publik. Menurut Thomas Dye, kebijakan publik mencakup segala pilihan yang diambil oleh pemerintah, baik itu dalam melakukan tindakan maupun tidak melakukan tindakan tertentu. Dalam pemahaman yang sejalan dengan kedua pandangan tersebut, kebijakan publik dapat diartikan sebagai keputusan-keputusan yang dibuat oleh pejabat atau lembaga pemerintahan dalam bidang tertentu. Dalam konteks kebijakan politik, hal ini mengacu pada keputusan-keputusan yang diambil oleh Presiden, Instruksi Presiden, serta berbagai peraturan pemerintah yang terkait dengan isu politik.

4. Strategi Politik

Menurut Peter Schorder dalam (Sahea, Niode, & Tulung, 2018) Strategi politik merupakan suatu strategi atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan politik tertentu. Pentingnya strategi politik bagi sebuah partai politik sangatlah besar, karena tanpa strategi politik yang efektif, perubahan jangka panjang sulit untuk diwujudkan. Dalam konteks strategi politik partai dalam pemilihan umum, Peter Schröder dalam bukunya yang berjudul "Strategi Politik" menjelaskan bahwa strategi politik mencakup serangkaian keputusan yang bersifat kondisional mengenai tindakan-tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan politik yang diinginkan.

Pada penelitian ini akan menganalisis konten tokoh politik pada Instagram @pinterpolitik yang di mana pada penelitian analisis isi membutuhkan kategori tema pesan sebagai alat ukur penelitian. Oleh karena itu, konsep ini akan menjadi landasan pada penelitian ini.

2.2.4. Media Sosial

Media sosial merupakan suatu platform online di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan bermacam jenis konten merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan di seluruh dunia. Dalam pengaruhnya, media sosial memiliki dampak positif seperti mempermudah interaksi dengan banyak orang, memperluas jaringan sosial tanpa batasan waktu dan jarak, memberikan kesempatan ekspresi diri yang lebih mudah, penyebaran informasi yang cepat, dan biaya yang lebih terjangkau. Namun, media sosial juga memiliki dampak negatif, seperti menjauhkan hubungan dekat dalam kehidupan nyata, menurunkan tingkat interaksi tatap muka, menyebabkan kecanduan internet, menyebabkan konflik, masalah privasi, dan rentan terhadap pengaruh negatif dari orang lain. Perkembangan media sosial telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial dalam masyarakat (Cahyono, 2016).

Media sosial merupakan salah satu dari media yang di mana penggunanya dapat bertukar informasi dengan tidak adanya batasan ruang, kapan saja, dan di mana saja. Sehingga pada dasarnya media sosial merupakan media online yang mendukung dalam melakukan interaksi sosial. Secara definisi dapat dikatakan media sosial adalah sebuah media online yang di mana para penggunanya bisa dengan mudah menggunakannya dan dapat bertukar informasi, berkomunikasi, atau membuat konten yang bisa disebar ke orang lain tanpa adanya batasan waktu dan tempat.

1. Pengguna Media Sosial

Pengguna dari media sosial tidak luput dari motivasi yang mempengaruhi atau mendorong seseorang untuk menggunakannya. Menurut Agus (Politik Era Digital, 2019) Ada beberapa motivasi yang mendorong seseorang dalam menggunakan media sosial, yaitu:

- a. Faktor Informasi, konsep hyperlink membuat memudahkan pengguna dalam mencari segala informasi. Dengan internet memudahkan penggunanya untuk dihadapkan pada gelombang informasi yang sangat banyak. Sehingga diperlukan orang yang pertama kali menggunakan internet untuk mengoptimalkan penggunaan internet.

- b. Identitas Personal, yaitu pengguna menggunakan media sosial untuk menunjukkan karakter dirinya sendiri.
- c. Faktor integrative dan interaksi sosial, internet dapat melakukan komunikasi dengan individu lainnya. Sehingga internet telah selangkah untuk meninggalkan media konvensional.
- d. Faktor Hiburan, banyak individu menggunakan media sosial dengan tujuan untuk mencari hiburan atau kesenangan.

Penggunaan media sosial tidak dapat terpisahkan dari perkembangannya dari setiap tahunnya. Hadirnya media sosial sebagai bentuk dari perkembangan media telah membawa pengaruh dan banyak digunakan oleh masyarakat untuk memudahkan kebutuhannya.

Pada penelitian ini akan menganalisis konten tokoh politik pada Instagram @pinterpolitik yang di mana Instagram merupakan salah satu media sosial saat ini. sehingga penelitian ini akan menggunakan konsep tersebut untuk sebagai landasan penelitian.

2.2.5. Instagram

Instagram merupakan salah satu media sosial yang paling sering digunakan dan terkenal pada era perkembangan teknologi informasi sekarang. Instagram terdiri dari dua yaitu “Insta” dan “Gram”, kata “insta” memiliki makna sama seperti instan yaitu cepat dan mudah dalam sesuatu hal. Sedangkan kata “gram” mempunyai makna berasal dari kata telegram yaitu berkaitan dengan media sosial dalam pengiriman informasi pesan. Instagram dapat digunakan dalam beberapa hal seperti, akun pribadi, akun komunitas, tempat berjualan, dan lain-lain.

Instagram merupakan sebuah jejaring sosial yang fokus utamanya adalah berbagi foto penggunanya dan dapat menghubungkan beragam individu yang belum saling kenal (Hiplunudin, 2019). Sehingga dapat dikatakan, instagram adalah sebuah media sosial untuk berbagi foto dan video. Seiring dengan berjalannya waktu, instagram telah mengalami perkembangan dari tahun ketahunnya. Dapat kita lihat dari berbagai fitur-fitur menarik dan terus memberikan inovasi terbaru.

Lalu, penjelasan mengenai indikator yang digunakan sebagai pengukur dalam penelitian ini adalah Kategori Bentuk Pesan, yang terdiri dari tiga indikator. Indikator ini dirangkum oleh peneliti dari berbagai sumber dan penelitian terdahulu sebagai referensi., yaitu Andreas (2021)

1. Gambar

Pesan yang disampaikan dalam bentuk gambar statis, terdiri dari satu gambar tanpa gerakan.

2. Carousel

Pesan yang disampaikan dalam bentuk gambar atau video dengan jumlah posting sekali antara lebih dari 1 hingga 10..

3. Video

Pesan yang disampaikan dalam bentuk video dengan batas waktu kurang lebih satu menit..

Pada penelitian ini akan menganalisis konten tokoh politik pada Instagram @pinterpolitik yang di mana pada penelitian analisis isi membutuhkan kategori bentuk konten sebagai alat ukur penelitian. Oleh karena itu, konsep ini akan menjadi landasan pada penelitian ini.

2.2.6. Instagram Sebagai Medium Informasi Isu Politik

Menurut Thaib (2018) dalam jurnalnya menyatakan bahwa media sosial Instagram dapat digunakan untuk menjadi sebuah tempat berlangsung komunikasi politik yang mempunyai hubungan erat dengan aktor ataupun tokoh politik dalam menyampaikan pesan dengan tujuan tertentu.

Menurut Hidayah & Ratna (2021) pada saat ini media untuk menyebarkan pesan tidak hanya media cetak saja, tapi menggunakan media elektronik juga sebagai media penyebaran pesan. Media elektronik itu salah satunya adalah media sosial. Kemudian media yang digemari masyarakat, salah satunya yaitu Instagram. Berbagai kalangan masyarakat aktif menggunakan media ini, tetapi penggunaan media ini juga digunakan oleh anggota DPR RI atau anggota politik dalam

menyebarkan pesan-pesan politiknya. Aktivitas yang berisikan komunikasi berbau politik tersebut dinamakan sebagai komunikasi politik.

Menurut El Qudsi & Syamtar (2020) dalam jurnalnya perpindahan orientasi komunikasi politik konvensional menjadi daring merupakan perkembangan sistem politik yang searah. Hal ini berkembang menjadi diskursus demokrasi digital atau demokrasi sebagai bentuk tulisan maupun lisan melalui medium digital. Perubahan dari orientasi konvensional ke daring mencakup perluasan penggunaan pesan elektronik, pesan teks, blog, serta web yang diatur oleh aktor politik dan media sosial dalam merangkai pesannya. Kemudian menurut Kutlu (2018), definisi dari komunikasi politik akan mengikuti atau menyesuaikan dengan zaman ataupun dinamika masyarakat sekitar. El Qudsi & Syamtar (2020) mengatakan dalam jurnalnya, penggunaan internet dalam konteks politik serta demokrasi di Indonesia dapat mudah dilihat berdasarkan dari momentum pemilihan presiden tahun 2014, pilkada Jakarta 2017 dan berlanjut hingga pemilihan presiden 2019. Dari ketiga fase tersebut terlihat bahwa terjadinya kontras antara kondisi ideal yang diharapkan masyarakat dengan realita yang terbentuk oleh pemanfaatan internet sebagai bagain yang tidak bisa dilepaskan dari dunia politik dan demokrasi pada zaman ini.

Melalui media Instagram @pinterpolitik, nantinya peneliti akan mengidentifikasi terkait dengan bagaimana pengemasan konten tokoh politik pada periode Oktober 2022 sampai dengan Maret 2023. Pengemasan konten akan menggunakan alat ukur sebagai landasan penelitian.

2.2.7. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi komunikasi merupakan sebuah metode yang digunakan dalam berkomunikasi. Menurut dari Effendy (2019) mengatakan bahwa ada beberapa macam teknik komunikasi, yaitu:

1. Komunikasi informatif (*Infomative Communication*)

Komunikasi informatif adalah suatu proses di mana seseorang mengirim pesan kepada orang lain dengan tujuan memberikan informasi. Dalam proses ini, respons atau tanggapan dari penerima pesan sangat penting,

karena hal tersebut menentukan apakah komunikan menerima isi pesan dengan baik atau tidak.

2. Komunikasi Persuasif (*Persuasive Communication*)

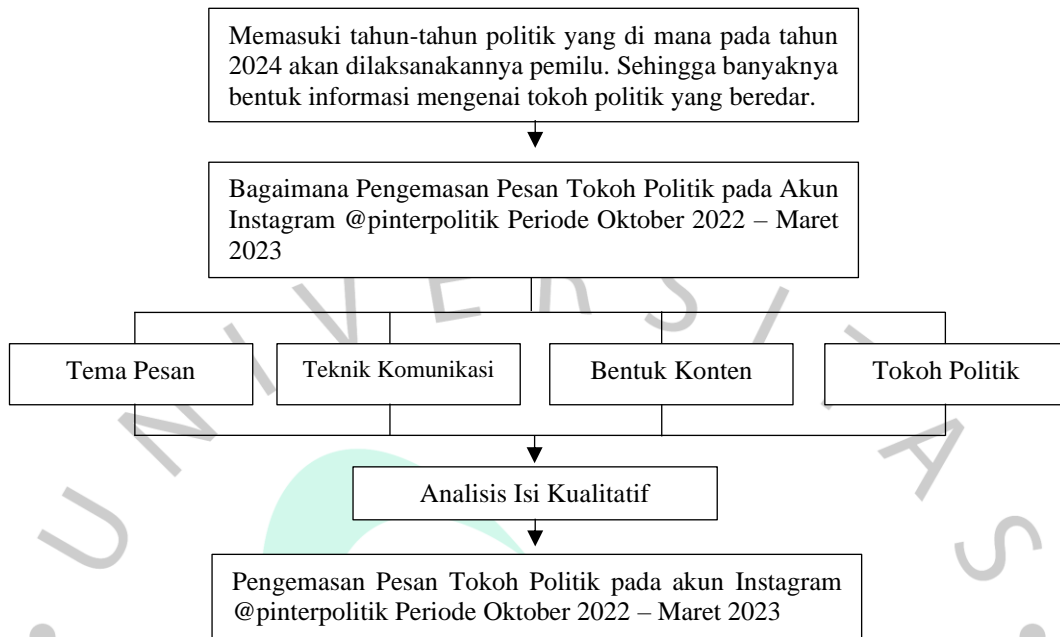
Komunikasi persuasif adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan untuk mengubah sikap, opini, dan perilaku mereka dengan kesadaran diri.

3. Komunikasi Interaksi/Koersif (*Instructive/coersif Communication*)

Komunikasi interaksi/koersif adalah suatu proses di mana seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan menggunakan ancaman atau tekanan untuk mengubah sikap, opini, atau perilaku individu tersebut.

Pada penelitian ini akan menganalisis konten tokoh politik pada Instagram @pinterpolitik yang di mana pada penelitian analisis isi membutuhkan kategori Teknik Komunikasi sebagai alat ukur penelitian. Oleh karena itu, konsep ini akan menjadi landasan pada penelitian ini.

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Pada pembuatan kerangka berpikir penelitian ini bermula dari masuknya tahun politik. Pada tahun 2024 mendatang Indonesia akan melaksanakan Pilpres. Sehingga banyak berita atau konten yang membahas mengenai tokoh-tokoh politik yang akan menjadi capres 2024. Sehingga melihat hal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengemasan pesan tokoh politik yang dilakukan oleh PinterPolitik pada akun Instagramnya tersebut dalam periode Oktober 2022 sampai Maret 2023.

Untuk menjawab dari pertanyaan tersebut, peneliti akan menganalisis dengan menggunakan konsep Tema Konten, Teknik Komunikasi, Bentuk Konten, dan Tokoh Politik dengan metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah Analisis Isi dengan pendekatan kualitatif. Hasil akhir dari penelitian ini ingin mengetahui pengemasan pesan politik yang dilakukan oleh PinterPolitik pada akun Instagramnya.